

# **PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Fitria**

Guru SMP Negeri 33 Pekanbaru  
*fitria@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru. Jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa, yakni terdiri dari 21 orang putra dan 15 orang putri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.6 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.4 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 82.2 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 84.4 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 86.1 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 61.1%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 88.9% dan pada pertemuan 2 sebesar 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.4% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.2%.

Kata Kunci: *Course Review Horay*, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi

perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Ahmad, 2012).

Di dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondusif) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem

lingkungan belajar itu sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan mempengaruhi komponen itu sendiri. Misalnya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia (Sardiman, 2012).

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan (Trianto, 2011).

Proses pembelajaran IPA di kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru masih terlihat pasif. Kurangnya interaksi yang tercipta antara siswa dengan siswa dan

antara siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran IPA yang berlangsung menjadi monoton dan berdampak penguasaan materi pelajaran siswa dan terhadap penurunan hasil belajar IPA. Ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 61.1%.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan metode *course review horay* yang dapat mendorong siswa belajar aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Metode *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif melalui pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel yel lainnya. Metode ini dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Melalui penerapan metode *course review horay* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

### TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Suprijono (2015) bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa

- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) harus verteriak horay atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.  
Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai suatu bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata

yaitu: hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) adalah sesuatu yang diperoleh dari yang dilakukannya suatu aktivitas (Purwanto, 2009).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Dimiyati dan Mudjiono, 2011).

Menurut Sudjana (2014) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru. Jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 21 orang putra dan 15 orang putri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

### 1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penetapan materi pembelajaran PKn berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 2. Tahap Pelaksanaan

Penerapan langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay* yaitu, (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik, (3) guru membagi siswa dalam kelompok-

kelompok, (4) siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan, kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, (7) guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* ( $\checkmark$ ) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel yelnya, (8) nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!", (9) guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

### 3. Tahap Observasi

Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### 4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan

penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VII-D sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	1
2	84 – 91	Baik	1
3	75 – 83	Cukup	20
4	66 – 74	Kurang	9
5	≤ 65	Sangat Kurang	5
Jumlah			36
Rata-Rata Kelas			72.6
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			22 orang
Ketuntasan Klasikal			61.1%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 20 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 9 orang dan ≤ 65 sebanyak 5 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72.6

dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa dari 36 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 61.1% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai ≥ 85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	3	3
2	84 – 91	Baik	3	5
3	75 – 83	Cukup	26	25
4	66 – 74	Kurang	4	3
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			36	36
Rata-Rata Kelas			81.4	82.2
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			32	33
Ketuntasan Klasikal			88.9%	91.7%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 26 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 4 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 36 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88.9% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 25 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 36 siswa.

Ketuntasan klasikal sebesar 91.7% dengan kategori tuntas.

Refleksi siklus I berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh masalah yaitu masih terdapat siswa yang terlihat bingung di dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan penerapan metode pembelajaran *course review horay*. Suasana kelas juga menjadi kurang tertib disebabkan karena masih terdapat siswa yang bermain-main dan tidak serius di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *course review horay*.

Pada siklus selanjutnya adalah: peneliti akan lebih ringkas di dalam memaparkan langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay*. Peneliti akan lebih memotivasi siswa dan mendisiplinkan siswa agar lebih serius di dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	6	7
2	84 – 91	Baik	6	9
3	75 – 83	Cukup	22	19
4	66 – 74	Kurang	2	1
5	$\leq 65$	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			36	36
Rata-Rata Kelas			84.4	86.1
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			34	35
Ketuntasan Klasikal			94.4%	97.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 22 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada

pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.4 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 94.4% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 19 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.2% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II ini adalah proses pembelajaran telah dapat berlangsung dengan baik. Tujuan pembelajaran juga telah dapat tercapai. Hasil belajar mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum PTK.

Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 81.8 dengan kategori cukup. Hasil belajar siklus II mencapai 85.3 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Melalui penerapan metode *course review horay* ini proses pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan. Setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai. Penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman siswa di dalam menjawab soal dan membantu

siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Pada penerapan metode *course review horay* jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Penerapan metode *course review horay* dapat menarik perhatian siswa. Metode ini diselingi dengan hiburan, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81.4 dengan kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 88.9%. Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82.2 dengan kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84.4 dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 94.4%. Pada siklus II pertemuan 4 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 86.1 dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 97.2%, sehingga terbukti bahwa penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII-D

SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.6 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.4 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 82.2 dengan kategori cukup. Pada siklus

II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 84.4 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 86.1 dengan kategori baik.

3. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 61.1%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 88.9% dan pada pertemuan 2 sebesar 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.4% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.2%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru supaya dapat mengkondisikan kelasnya dengan baik dan tertib.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode ini dengan variasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.